

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi kehamilan membuat banyak perubahan pada wanita. Dilihat dari segi fisik perubahan-perubahan itu antara lain berat badan bertambah, perubahan pada kulit, dan perubahan pada payudara. Daerah puting juga memiliki banyak kelenjar minyak keringat yang berfungsi agar kulit puting senantiasa lembut, lentur, dan terlindungi dari iritasi akibat hisapan bayi. Minyak yang timbul dari kelenjar ini juga membunuh kuman di sekitar puting. Sementara itu, ASI sendiri dapat membunuh kuman. Selama hamil, puting menjadi lebih besar. Kadang kelenjar minyak di daerah ini menjadi terlihat besar seperti benjolan di daerah areola (Saryono&Roischa, 2009).

Perawatan payudara sering disebut *breast care* yang sering bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara dan memperbanyak atau memperlancar produksi ASI (Jumiati, dkk 2007 dalam Yuliana, 2012). Perawatan payudara selama kehamilan adalah salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan dalam pemberian ASI. Kenapa ASI eksklusif penting, tak lain karena pada usia tersebut sesungguhnya bayi belum mampu mencerna makanan lain selain ASI. Selain itu ginjal juga belum cukup sempurna untuk mengeluarkan sisa-sisa pembakaran makanan, enzim-enzim dalam usus juga belum banyak untuk mencerna makanan lain. Padahal saat hamil terjadi pembengkakan dari payudara akibat pengaruh hormonal termasuk juga pembengkakan dari puting susu. Selain itu daerah sekitar puting warnanya akan lebih gelap. Adanya pembengkakan tersebut, payudara menjadi mudah

teriritasi bahkan mudah luka, oleh karena itu biasanya perlu dilakukan perawatan payudara selama hamil (Saryono&Roischa, 2009). Pada kehamilan dibawah usia 3 bulan perawatan dapat dilakukan dengan memijat puting susu secara perlahan. Hal ini berfungsi untuk membuat puting susu menonjol keluar. Pada usia kehamilan 6 sampai 9 bulan dapat dilakukan pijitan minimal 10 menit perhari dengan menggunakan minyak kelapa.pijatan ini berfungsi untuk merangsang kelenjar susu agar berproduksi, selain itu untuk membersihkan kotoran yang mungkin ada di payudara dan puting susu (adminbka, 2013).

United Nations Childrens Fund (UNICEF) mengatakan sebanyak 30 ribu kematian bayi dan 10 ribu kematian anak balita di dunia pada tahunnya bisa dicegah melalui pemberian ASI selama 6 bulan, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayisehingga perawatan payudara sangat penting dalam meningkatkan produksi air susu ibu (Ani, 2007). Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004, ditemukan berbagai alasan ibu menghentikan pemberian ASI kepada bayi diantaranya produksi ASI kurang (32%), ibu bekerja (16%), ingin dianggap modern (4%), masalah puting susu (28%), pengaruh iklan susu (16%), dan pengaruh orang lain (4%). Berdasarkan laporan dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) diusia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di Dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya sehingga terjadi bendungan ASI, dan di Indonesia angka cakupan ASI eksklusif mencapai (32,3%) ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anak mereka. Data menunjukkan bahwa (55%) ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet. Puting susu lecet terjadi karena dua faktor : karena kondisi puting yang jarang dibersihkan

dan posisi ibu saat menyusui yang kurang benar, hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara saat kehamilan (SDKI, 2009 dalam Anita, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh BPM Gunarmi Desa Patik Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo terdapat 78 Ibu primigravida yang datang ke BPM. Ada 42 yang sudah memasuki umur kehamilan trimester II dan trimester III. Dan dari data wawancara, dari 5 orang yang diwawancarai, 1 orang sudah melakukan perawatan payudara saat hamil, dan 4 orang lainnya tidak melakukan perawatan payudara saat hamil.

Survey awal yang dilakukan melalui wawancara ditemukan masih ada ibu yang tidak melakukan perawatan payudara. Sedangkan bila ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara dengan baik, dapat menyebabkan ASI tidak keluar, puting susu tidak menonjol dan bayi tidak dapat menghisap, produksi ASI sedikit sehingga tidak cukup dikonsumsi bayi, infeksi payudara, payudara bengkak dan bernanah, serta muncul benjolan pada payudara (Solahuddi, 2008 dalam Manao, 2010).

Penyebab seorang ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara, antara lain disebabkan oleh faktor-faktor berikut kurangnya informasi yang didapat dari tenaga kesehatan, adanya rasa takut dan malas, serta ketersediaan waktu untuk melakukan perawatan payudara selama kehamilan. Perawatan payudara sangat penting supaya tidak terjadi komplikasi pada saat menyusui bayinya nanti (Kustamardji, 2009). Sehingga diperlukan tingkatan perilaku khususnya pada ibu primigravida tentang pentingnya perawatan payudara saat hamil.

Berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Perilaku Ibu Primigravida tentang Perawatan Payudara Saat Hamil Trimester II dan Trimester III di BPM Gunarmi Desa Patik Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan “Bagaimana Perilaku Ibu Primigravida Tentang Perawatan Payudara Saat Hamil Trimester II dan Trimester III di BPM Gunarmi Desa Patik Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku Ibu Primigravida Tentang Perawatan Payudara Saat Hamil Trimester II dan Trimester III di BPM Gunarmi Desa Patik Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Bagi IPTEK

Penelitian ini bermanfaat untuk pendidikan khususnya bagi institusi Prodi D III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat digunakan sebagai masukan terutama yang berkaitan dengan Perilaku Ibu Primigravida Tentang Perawatan Payudara Saat Hamil Trimester II dan Trimester III.

1.4.2 Praktis

1.4.2.1 Bagi Responden

Sebagai bahan referensi tambahan guna meningkatkan perilaku khususnya para ibu primigravida tentang perawatan payudara saat hamil Trimester II dan Trimester III.

1.4.2.2 Bagi Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang perilaku ibu primigravida tentang perawatan payudara saat hamil Trimester II dan Trimester III.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Yuliana, Intan (2012), dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Perawatan Payudara di BPS Aryanti Gemolong Sragen”. Metode yang digunakan adalah diskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Pengambilan data pada bulan juni 2012. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner tertutup yang diisi oleh responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Perawatan Payudara di BPS Aryanti Kabupaten Sragen mayoritas dapat dikategorikan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 responden (80%) yang dipengaruhi oleh faktor umur, informasi dan pengalaman. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas tentang tingkat pengetahuan ibu menyusui sedangkan peneliti membahas tentang perilaku ibu primigravida tentang perawatan payudara saat hamil Trimester II dan Trimester III. Tempat penelitian juga berbeda, pada penelitian ini di Sragen, sedangkan peneliti di Desa Patik Kecamatan

Pulung Kabupaten Ponorogo. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan deskriptif dan menggunakan teknik *total sampling*.

2. Wulandari, Tri (2006) dengan judul “pengaruh pemberian penyuluhan pada ibu primigravida di ruang brawijaya RSD Kabupaten Malang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawatan Payudara”. Penelitian ini adalah jenis penelitian semu menggunakan metode *pra-eksperimen one group pre-test dan post-test*. Sampel yang digunakan adalah ibu primigravida yang memenuhi kriteria inklusi, dan menggunakan *purposive sampling*. Diperoleh hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu sebelum diberi penyuluhan sebanyak 11 responden (73%) kurang memahami, dan sebanyak 4 responden (26,7%) memahami. Tingkat pengetahuan ibu primigravida sesudah diberi penyuluhan sebanyak 15 responden meningkat (100%). Dari hasil analisis menggunakan uji-t, nilai $t_{hitung} (20,36) > t_{tabel} (1,761)$ sehingga H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan pada ibu primigravida di ruang ruang brawijaya RSD Kabupaten Malang terhadap peningkatan pengetahuan perawatan payudara. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas tentang pengaruh pemberian penyuluhan pada ibu primigravida terhadap peningkatan pengetahuan perawatan payudara. Sedangkan peneliti membahas tentang Perilaku Ibu Primigravida tentang Perawatan Payudara saat Hamil Trimester II dan Trimester III. Penelitian ini menggunakan metode *pra-eksperimen one group pre-test dan post-test* sedangkan peneliti menggunakan deskriptif. Dan tempat penelitiannya juga berbeda. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan sampel ibu primigravida.

3. Anita, Wiwin (2013). Dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Perawatan Payudara di BPS Sunarsi Sumberlawang Sragen”. Penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan payudara di BPS Sunarsi Sumberlawang Sragen mayoritas dapat dikategorikan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 responden (93,4%). Kategori pengetahuan cukup diatas dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni dari tingkat pendidikan, lingkungan, informasi, pengalaman dan pekerjaan. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan judul Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Perawatan Payudara di BPS Sunarsi Sumberlawang Sragen, sedangkan peneliti menggunakan perilaku ibu primigravida tentang perawatan payudara saat hamil Trimester II dan Trimester III. Persamaannya sama-sama menggunakan *total sampling* dan menggunakan responden ibu primigravida.



